Tanda bahaya infeksi

Kapan pasien harus dirujuk?

Modul lapangan · Bahasa Indonesia · Latihan 10 menit

Disusun 27 November 2026 · Untuk agen kesehatan Kawan Sehat

Kenali pasien yang memburuk, hubungi tenaga medis, dan atur perjalanan ke fasilitas kesehatan dengan cepat.

Yang harus diingat

Satu tanda bahaya sudah cukup untuk memulai rujukan segera.

Infeksi berat bisa terjadi tanpa demam tinggi.

Demam turun belum tentu berarti pasien sudah membaik.

Perjalanan jauh: atur pertolongan lebih awal.

> ### Jangan menunggu sampai semua tanda muncul
>
> **Bingung, sulit dibangunkan, kejang, sesak berat, atau tidak bisa minum adalah tanda bahaya.**
>
> Tugas Kawan Sehat adalah mengenali kegawatan dan menghubungkan pasien dengan pertolongan. Tidak perlu memastikan diagnosis sebelum merujuk.

Periksa cepat pada setiap pasien

Sadar? Merespons seperti biasanya? **Napas?** Sulit atau sangat cepat?
Minum? Masih bisa minum atau menyusu? **Kencing?** Jauh berkurang?
Perubahan? Apakah kondisi memburuk sejak tadi atau sejak kemarin?

01. Satu tanda bahaya: RUJUK SEGERA

Lihat pasien, dengarkan keluarga, dan bandingkan dengan kondisi biasanya. Jangan hanya melihat angka suhu. [1, 2, 3]

Kesadaran berubah

Bingung baru, sulit dibangunkan, tidak sadar, atau kejang.

Sulit bernapas

Napas sangat berat; tidak mampu bicara karena sesak; bibir kebiruan; atau dada anak tertarik kuat saat bernapas.

Sirkulasi buruk atau sangat lemah

Kulit sangat pucat, dingin dan berkeringat; pingsan; atau terlalu lemah untuk berdiri.

Tidak bisa minum atau menyusu

Tidak mampu menelan, atau semua yang diminum selalu dimuntahkan.

Kencing jauh berkurang

Kencing jauh lebih sedikit atau tidak kencing, terutama bersama lemas atau kondisi yang memburuk.

Nyeri berat atau cepat memburuk

Nyeri sangat berat, demam dengan leher kaku, perdarahan yang tidak biasa, atau kondisi cepat memburuk.

> ### Perhatian khusus: anak dan bayi
>
> **Pada anak:** tidak bisa minum/menyusu, memuntahkan semuanya, kejang, atau sulit dibangunkan adalah tanda bahaya utama.
>
> **Bayi kurang dari 2 bulan:** demam, tubuh terasa dingin, menyusu berkurang, atau gerak berkurang memerlukan pemeriksaan segera. [2, 3]

Tanda-tanda ini dapat muncul pada **sepsis atau penyakit berat lainnya**. Sepsis terjadi ketika respons tubuh terhadap infeksi mengganggu fungsi organ. Apa pun penyebabnya, tanda bahaya tetap memerlukan pertolongan segera. [1]

02. Lakukan sambil mengatur rujukan

Atur rujukan ke fasilitas yang dapat menangani kegawatan, sesuai jalur Puskesmas setempat. Lakukan pertolongan yang dikuasai tanpa menunda keberangkatan.

1. Hubungi dan siapkan kendaraan sekarang

Sampaikan tanda bahaya dan lama perjalanan kepada Puskesmas/tenaga medis. Jika tidak tersambung, tetap jalankan rencana rujukan darurat setempat.

2. Dampingi pasien

Jangan tinggalkan pasien sendirian. Pastikan ada pendamping selama menunggu dan selama perjalanan. Pantau kesadaran serta pernapasan.

3. Bantu posisi yang aman

Jika sesak, bantu mengambil posisi paling nyaman. Jika tidak sadar tetapi bernapas normal, miringkan dengan aman.

4. Jangan paksa minum

Jangan berikan apa pun lewat mulut bila kesadaran menurun, sedang kejang, atau sulit menelan. Bila sadar penuh, bisa menelan, dan tidak sesak berat, tawarkan cairan sedikit-sedikit.

5. Jika tidak bernapas normal

Minta bantuan dan mulai resusitasi sesuai pelatihan. Jangan menunggu kendaraan untuk memulai pertolongan.

6. Bawa informasi singkat

Catat nama, umur, gejala, waktu mulai memburuk, obat yang sudah diberikan, dan hasil pengukuran jika tersedia. Jangan biarkan pencatatan menunda rujukan.

> ### Jangan menunda keberangkatan
>
> Jangan menunggu pengisian aplikasi, balasan WhatsApp, hasil tes, atau efek obat penurun panas.
>
> **Obat pra-rujukan hanya diberikan sesuai protokol dan kewenangan Kawan Sehat.**

Contoh laporan: “Pasien usia ___, sakit sejak ___. Sekarang ada ___. Obat yang sudah diberikan ___. Kami berangkat dari ___, perkiraan perjalanan ___.”

03. Periksa HARI INI bila belum ada tanda bahaya

Kelompok rentan: demam pada ibu hamil, ibu baru melahirkan, lansia rapuh, atau pasien dengan daya tahan tubuh lemah.

Infeksi luka: luka makin merah, bengkak, bernanah, atau kemerahan meluas.

Tidak membaik: demam menetap atau berulang, atau pasien makin lemah.

Di daerah malaria

Demam atau riwayat demam tanpa penyebab jelas: atur pemeriksaan dan tes malaria hari itu. **Tes negatif tidak menyingkirkan penyakit berat lain.** Bila ada tanda bahaya, jangan menunda rujukan untuk tes. [4]

04. Bila pasien dirawat di rumah

Hanya bila tidak ada tanda bahaya, pasien sadar, bernapas nyaman, bisa minum, dan perawatan sesuai protokol. Sepakati pemeriksaan ulang paling lambat keesokan hari. Jelaskan tanda bahaya kepada keluarga. **Jika memburuk, jangan menunggu jadwal kontrol.**

Latihan singkat

Kasus: Kemarin pasien demam. Hari ini suhu turun, tetapi ia bingung dan napasnya berat. Tunggu besok?

Jawaban: Tidak. Rujuk segera. Perubahan kesadaran dan sulit bernapas adalah tanda bahaya.

Sumber rujukan

1. WHO. Sepsis.

2. Kementerian Kesehatan RI. Tanda dan gejala MTBS.

3. WHO/UNICEF. IMCI: tanda bahaya umum pada anak.

4. WHO. Guidelines for malaria, 13 August 2025.

Sumber diakses 27 November 2026. Klik judul sumber untuk membuka dokumen.

Panduan pengenalan tanda bahaya dan rujukan. Pelaksanaan mengikuti pelatihan, kewenangan agen, serta protokol dan jalur rujukan Puskesmas setempat.